

## Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Permodalan Bagi UMKM di Desa Kertomulyo

Fitria Yuni Astuti<sup>1</sup>, Umi Hani<sup>1</sup>, Arum Pujiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Selamat Sri, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[\\*arumpujias@gmail.com](mailto:*arumpujias@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: Mei 19, 2025

Revised: Juni 02, 2025

Accepted: Juni 15, 2025

Published: Juni 25, 2025

**Keywords:** *financial literacy, MSME, financial planning.*

**Abstract:** *This community service program aims to improve the financial literacy and financial management skills of micro and small business (MSME) actors in Kertomulyo Village, Brangsong District, Kendal Regency. The main issues faced by local residents include limited access to formal financial institutions and a lack of understanding of business financial planning. The activity was held on November 19, 2024, using both classical and individual approaches, including lectures, demonstrations, and hands-on practice. Training materials covered budgeting, identifying funding sources, setting profit targets, and evaluating financial plans. A total of 60 MSME participants actively took part in the training. The results show increased participant understanding of basic financial management concepts, although further assistance is still needed by some. This activity demonstrates that practical-based training is effective in improving MSME financial capabilities and can serve as a replicable model for other regions facing similar challenges.*

---

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Kertomulyo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat mencakup keterbatasan akses keuangan formal dan rendahnya pemahaman tentang perencanaan keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 19 November 2024 melalui pendekatan klasikal dan individual yang mencakup ceramah, demonstrasi, dan latihan praktik. Materi pelatihan meliputi penyusunan anggaran, identifikasi sumber modal, penetapan target laba, dan evaluasi anggaran. Sebanyak 60 pelaku UMKM mengikuti pelatihan ini secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, meskipun beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif untuk meningkatkan kemampuan manajerial UMKM dan dapat dijadikan model replikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan serupa

**Kata Kunci:** literasi keuangan, UMKM, anggaran.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 401,962 hektare dan dihuni oleh sekitar 2.095 jiwa. Secara geografis, sekitar 43% wilayah Desa Kertomulyo merupakan lahan persawahan, sehingga sektor pertanian sejak lama menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Namun, sejak berdirinya Kawasan Industri Kendal, sebagian masyarakat juga beralih menjadi buruh pabrik. Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, lahan pertanian semakin

menyempit akibat alih fungsi menjadi kawasan perumahan. Kondisi tersebut diperparah dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan pengurangan tenaga kerja di sektor industri, sehingga berdampak negatif terhadap tingkat produktivitas ekonomi masyarakat desa.

Menghadapi situasi ini, sebagian masyarakat Desa Kertomulyo mulai beralih menjadi pelaku usaha mikro dan kecil sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Mereka mulai memanfaatkan sumber daya lokal serta bahan mentah yang tersedia untuk diolah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah. Namun demikian, pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait keterbatasan akses keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan. Ketiadaan lembaga keuangan formal seperti bank umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), maupun koperasi di desa menyebabkan pelaku usaha harus pergi ke pusat kota untuk mendapatkan layanan keuangan. Akibatnya, sebagian besar UMKM di Desa Kertomulyo masih mengandalkan modal pribadi yang sangat terbatas.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Banyak pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, maupun strategi pembiayaan usaha. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak berbasis ekonomi atau bisnis, serta belum adanya program edukasi keuangan yang terstruktur di tingkat desa. Penelitian oleh Suwardi et al. (2024) menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada ketidakmampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien. Menurut studi terbaru, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38 % pada 2019 menjadi 49,7 % pada 2022, namun masyarakat pedesaan masih termasuk kategori “lemah” (< 55 %) dalam literacy dan layanan keuangan formal masih terbatas (OJK, 2024) .

Sementara itu, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan juga menjadi penghambat utama dalam pengembangan UMKM, sebagaimana dikemukakan oleh Harahap et al. (2025) bahwa inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah pedesaan. Penelitian di Sleman menunjukkan literasi dan teknologi keuangan (fintech) berperan penting dalam meningkatkan inklusi dan keberlanjutan UMKM . Selama pandemi, akses keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terutama bagi yang mengadopsi digitalisasi (Tukan, 2023).

Merujuk pada kondisi tersebut maka tim pengabdian masyarakat Universitas Selamat Sri (UNISS) yang bertempat di Kendal memiliki tanggung jawab dalam rangka perbaikan kondisi di atas dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya. Program pelatihan pengelolaan keuangan dan permodalan ini berfokus pada pengembangan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan UMKM.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema yaitu “Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Permodalan Bagi UMKM di Desa Kertomulyo” adalah pada hari Selasa, tanggal 19 November 2024 dimulai pukul 09.00 WIB s.d selesai. Kelompok pelaksana dari dosen dan mahasiswa pengabdian. Kegiatan PKM ini diperuntukkan bagi pelaku UMKM di desa Kertomulyo. Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang perencanaan keuangan dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat perencanaan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian**

### **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan perencanaan keuangan pelaku UMKM di Desa Kertomulyo telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka pada hari Selasa, 19 November 2024, pukul 09.00–12.00 WIB, bertempat di Balai Desa Kertomulyo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, dengan diikuti oleh 60 peserta yang merupakan pelaku UMKM setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tiga orang anggota tim pengabdian yang menggabungkan pendekatan ceramah, demonstrasi, dan latihan praktik langsung. Metode ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar seperti pentingnya pengelolaan keuangan, identifikasi sumber modal, penetapan target laba, alokasi pengeluaran, dan evaluasi anggaran. Ceramah disajikan dengan bantuan media visual berupa gambar, animasi, dan tampilan materi guna meningkatkan pemahaman peserta. Selanjutnya, metode demonstrasi digunakan oleh instruktur untuk menunjukkan secara langsung tahapan-tahapan penyusunan perencanaan keuangan. Peserta dibekali alat tulis agar dapat mengikuti dan mengamati proses tersebut secara aktif. Tahap terakhir adalah latihan praktik, di mana peserta diminta untuk membuat rancangan anggaran keuangan UMKM masing-masing dengan bimbingan langsung dari tim pendamping. Materi yang diberikan juga mencakup studi kasus dan diskusi terhadap permasalahan keuangan yang umum dihadapi pelaku UMKM.

### **4. DISKUSI**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Kertomulyo secara umum telah sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep serta instrumen keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam pengelolaan keuangan (OJK, 2024). Dalam konteks pelaku UMKM, literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan membaca laporan keuangan, tetapi juga kemampuan menyusun anggaran, menetapkan target laba, serta mengelola arus kas usaha. Kegiatan pengabdian ini telah mengimplementasikan pendekatan edukatif yang menyeluruh melalui metode ceramah, demonstrasi, dan latihan praktik langsung.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa peserta memang belum terbiasa membuat perencanaan

keuangan UMKM dan sedikit kebingungan untuk membedakan alokasi anggaran sehingga perlu diadakan kegiatan lanjutan.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kertomulyo menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan permodalan bagi pelaku UMKM sangat dibutuhkan dan memberikan dampak positif. Melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan latihan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya perencanaan keuangan usaha. Meskipun sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan komponen anggaran dan menyusun perencanaan keuangan secara sistematis, kegiatan ini telah menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan klasikal dan individual secara simultan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterampilan peserta. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan sangat direkomendasikan guna memperdalam pemahaman dan mendampingi pelaku UMKM dalam penerapan nyata pengelolaan keuangan usaha mereka secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Harahap, Z. I., Lubis, S. N., Erlina, & Aritonang, E. Y. (2025). Impact of Financial Literacy, Financial Inclusion to SMEs Growth and Welfare in Indonesia. In R. K. Hamdan (Ed.), *Sustainable Data Management: Navigating Big Data, Communication Technology, and Business Digital Leadership. Volume 1* (pp. 315-328). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-83911-5\\_28](https://doi.org/10.1007/978-3-031-83911-5_28)
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*
- Suwardi, D., Cita, F., & Oktapiani, S. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10, 874-884. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.657>
- Tukan, L. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Action Research Literate*, 7, 135-144. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.201>